

PENGEMBANGAN DESA WISATA DENGAN MODEL *CAMPING GROUND* BUKIT MANDI ANGIN DI DESA MATEGAL

Ramadhan Prasetya Wibawa^{1*)}, Anjar Mukti Wibowo², Maretha Berlianantiya³

^{1,2,3} Universitas PGRI Madiun

*ramadhan@unipma.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 14-04-2022
Diterima: 14-04-2022
Diterbitkan: 01-08-2022

Keyword:
 Development, Tourism
 Village, Camping Ground

Kata Kunci:
 Pengembangan, Desa
 Wisata, Camping Ground

Lisensi:
 cc-by-sa

Abstract

Mategal is a village name in the Parang District, Magetan Regency, East Java Province. This village is located east of Mount Humpback on the border between Ponorogo Regency and Magetan Regency. The Mategal Village Government currently has a tourism village development program. The original tourism potentials of the area that currently exist and will be developed are the Widoro Springs and the Wind Bathing Hills. In 2020, Bhakti Negeri KKN students have assisted in the tourism development program with the Mategal Village tourism awareness group through mass media and online media so that they are known to the wider community. The main objectives of community service activities are 1) Following up on input from the Mategal Village Government after becoming a State Service Community Service Center to help develop tourism potential into a tourist village, 2) Developing a Tourism Village with the Bukit Mandi Angin Camping Ground Model in Mategal Village so that it becomes a reference tourism village. the latest that raises the potential and local wisdom in the region. 3) Preserving nature and the environment with a neater arrangement. The method of implementing activities is through the stages of 1) Identification of needs, 2) Planning, 3) Implementation (Organizing activities), 4) Monitoring, 5) and Evaluation of activities. The results of the implementation of the community assistance program are the realization of the development of the Mandi Angin Hill tourism with a camping ground model, namely the road route with the macadam technique and the formation of a spot at the top of the Mandi Angin hill as an area for the latest camping tour with the nuances of natural scenery from the top of the Mandi Angin hill.

Abstrak

Mategal adalah sebuah nama desa di wilayah Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Desa ini terletak di sebelah timur Gunung Bungkok diperbatasan antara Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Magetan. Pemerintah Desa Mategal pada saat ini memiliki program pengembangan desa wisata. Potensi wisata asli daerah yang ada sekarang ini dan akan dikembangkan adalah sendang widoro dan bukit mandi angin. Pada tahun 2020 mahasiswa KKN Bhakti Negeri telah membantu dalam program pengembangan wisata bersama kelompok sadar wisata Desa Mategal melalui media massa dan media on line agar dikenal masyarakat luas. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah 1) Menindaklanjuti masukan dari Pemerintah Desa Mategal setelah menjadi tempat KKN Bhakti Negeri untuk membantu mengembangkan potensi wisata menjadi desa wisata, 2) Mengembangkan Desa Wisata dengan Model *Camping Ground* Bukit Mandi Angin di Desa Mategal sehingga menjadi desa wisata rujukan terbaru yang mengangkat potensi dan kearifan lokal di daerah. 3) Menjaga kelestarian alam, dan lingkungan dengan penataan yang lebih rapi. Metode pelaksanaan kegiatan melalui tahap 1) Identifikasi kebutuhan, 2) Perencanaan, 3) Pelaksanaan (Pengorganisasian kegiatan), 4) Pemantauan, 5) dan Evaluasi kegiatan. Hasil pelaksanaan program pendampingan masyarakat adalah Terealisasinya pengembangan wisata bukit mandi angin dengan model *camping ground* yaitu rute jalan dengan teknik makadam dan terbentuknya spot di puncak bukit mandi angin sebagai area untuk wisata camping terbaru dengan nuansa pemandangan alami dari puncak bukit mandi angin.

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No. 20 Tahun 2009 Pasal 11 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan. Mengingat pentingnya pariwisata dalam pembangunan masyarakat, maka pemerintah menggalakan pariwisata di berbagai daerah sekaligus menempatkannya sebagai pendekatan pembangunan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu model pengembangan dari bentuk pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata pedesaan atau dalam hal ini dapat disebut dengan desa wisata. Dalam pengembangan desa wisata menuntut adanya koordinasi dan kerjasama serta peran yang seimbang antara unsur

stakeholders termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat. Oleh karena itu salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan desa wisata adalah dengan pendekatan partisipatif.

Pengembangan desa wisata ini secara ekonomi dapat dikembangkan dengan tujuan menarik wisatawan untuk datang, menciptakan wisatawan nyaman sehingga lama tinggal di tempat wisata, serta bagaimana supaya mereka dapat membelanjakan uangnya di tempat wisata tersebut. Untuk mewujudkan desa wisata, dimulai dengan membangun masyarakatnya di desa tersebut sebagai modal dasar. Masyarakat disadarkan akan potensi desa untuk dikembangkan. Masyarakat juga perlu meningkatkan kemampuan atau kapasitasnya untuk memberdayakan potensi wisata tersebut, terlebih keberhasilan desa wisata bergantung pada aspek pengelolaannya (Anwas, 2019: 50). Unsur terpenting dalam pembangunan desa wisata adalah keterlibatan masyarakat desa dalam setiap aspek kepariwisataan di desa tersebut. Terdapat dua indikator penting mengenai tingkat keberhasilan suatu desa wisata, diantaranya yaitu adanya kemandirian institusi-institusi lokal dan tersedianya sumber daya manusia yang memadai. Kemandirian institusi lokal sangat penting karena sebagai basis aktifitas masyarakat dalam pariwisata, yang berfungsi sebagai sumber ekonomi, pengetahuan, keterampilan, serta cagar budaya masyarakat setempat. Sementara, ketersediaan sumber daya manusia yang visioner, tangguh, dan profesional menjadikan faktor kunci penopang keberhasilan program-program itu sendiri. Dari hal tersebut, pemberdayaan dapat ditempuh dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat desa yang merupakan subjek pembangunan untuk mengelola dirinya dengan SDA (Sumber Daya Alam), SDM (Sumber Daya Manusia), serta perangkat kelengkapan yang dimilikinya untuk kesejahteraan bersama (Dermatoto, 2009: 122-123).

Desa Mategal merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Desa ini terletak disebelah Timur gunung Bungkok di perbatasan antara kabupaten Ponorogo dan kabupaten Magetan, di mana tugu perbatasan wilayah berada di tengah-tengah hutan yang membentang sepanjang kurang lebih 5 km. Desa Mategal dibagi menjadi 4 dusun yaitu, dusun Mategal, dusun Kalitengah, dusun Sangen, dusun Gangsiran. Desa Mategal memiliki 22 RT, 08 RW, 1.279 KK, dan 3.868 jiwa. Sebagian besar penduduk Desa Mategal memiliki mata pencaharian sebagai petani atau pekebun, peternak, dan pegawai. Hasil pertanian berupa padi, ketela pohon, jagung, palawija, sayuran dan masih banyak lagi. Tanaman yang sedang di kembangkan saat ini adalah pohon jati di wilayah hutan sampung dan buah durian di wilayah Gunung Blego. Wisata yang sedang dikembangkan yaitu wisata bukit mandi angin, sendang widoro, dan mini trail. Peternakan yang sedang dikembangkan yaitu ayam, sapi dan kambing. Tak kalah penting di Desa Mategal juga mengembangkan produksi UMKM kerupuk singkong wijen Lestari atau akrab disapa dengan sebutan "kongwi". Salah satu wisata yang akan menjadi destinasi perkembangan adalah wisata bukit mandi angin. Lokasi ini yang akan digunakan sebagai pelaksanaan program dengan model *camping ground*.

Dalam mendukung Desa Mategal sebagai Desa yang memiliki kemandirian dalam hal pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia, maka diperlukannya upaya pengembangan potensi desa khususnya dalam bidang pariwisata yang selama ini pengelolaan belum dikelola dengan baik, masih perlunya pengembangan, serta hasil alam yang belum dipasarkan secara meluas akibat dari pandemic covid 19, dan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola potensi wisata di desanya. Kegiatan program pengabdian masyarakat difokuskan pada pengembangan potensi wisata. Pengembangan potensi wisata yang dimaksud dengan melakukan kegiatan pendampingan dengan model *camping ground* melalui pembuatan spot rute jalan dan spot camping ground di Bukit Mandi Angin.

Berdasarkan permasalahan tersebut dalam rangka meningkatkan potensi wisata, maka program pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk mendukung terealisasinya model camping ground di Bukit Mandi Angin dengan menggerakkan gotong royong masyarakat untuk mendesain spot jalan dan spot wisata dengan memanfaatkan infrastruktur alam.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat di bukit mandi angin Desa Mategal terdiri dari 5 tahapan kegiatan yaitu:

1. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan meliputi kegiatan pendataan potensi wisata di bukit mandi angin Desa Mategal. Pendataan potensi wisata dilakukan Bersama tim abdimas, Ketua POKDARWIS Desa Mategal, Ketua RT Desa Gangsiran, dan warga masyarakat. Hasil dari pendataan ini selanjutnya sebagai evaluasi menyusun perencanaan.

2. Perencanaan Kegiatan
Perencanaan kegiatan ini melalui survei lapangan dengan cara observasi di bukit mandi angin dan masyarakatnya. Observasi yang dilakukan dengan melihat potensi dan permasalahan yang ada sehingga mampu untuk segera direncanakan sosialisasi dan pendampingan terhadap warga. Untuk selanjutnya rencana pengembangan wisata dengan model camping ground.
3. Pelaksanaan Kegiatan (Pengorganisasian kegiatan)
Kegiatan pelaksanaan ini meliputi kegiatan pendampingan yang terdiri dari:
 - a. Sosialisasi Potensi Desa
 - b. Pelaksanaan Model Camping Ground
4. Pemantauan Kegiatan
Pemantauan kegiatan ini dilaksnakan dengan membuat jadwal kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan sampai dengan pelaksanaan kegiatan. Dengan melalui pemantauan, tujuan kegiatan akan tercapai sesuai target yang diinginkan.
5. Evaluasi Kegiatan
Evaluasi kegiatan dilaksanakan untuk menilai pemahaan masyarakat, target pelaksanaan, dampak program abdimas bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan Abdimas

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Bukit Mandi Angin Desa Mategal dilaksanakan dalam bentuk:

a. Identifikasi Kebutuhan

Pada kegiatan identifikasi kebutuhan dilaksanakan pendataan potensi wisata bukit mandi angin sebagai asset daerah yang selama ini belum dimanfaatkan potensinya oleh warga disekitar. Bersama POKDARWIS Desa Mategal dan Tim Pengabdian masyarakat Langkah awal pembukaan lahan dengan membuka rute jalan dan meidentifikasi keadaan puncak bukit.



Gambar 1. Lokasi Wisata Bukit Mandi Angin

b. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan ini melalui survei lapangan dengan cara observasi di bukit mandi angin dan masyarakatnya. Observasi yang dilakukan dengan melihat potensi dan permasalahan yang ada sehingga mampu untuk segera direncanakan sosialisasi dan pendampingan terhadap warga. Untuk selanjutnya rencana pengembangan wisata dengan model camping ground. Pada perencanaan ini juga dilaksanakan penandatanganan kerjasama dengan POKDARWIS Desa Mategal



Gambar 2. Penandatanganan Kerjasama dan Penyusunan Rencana Kegiatan

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan ini meliputi kegiatan pendampingan dengan model camping ground bukit mandi angin dengan 3 aktifitas:

1) Sosialisasi Potensi Wisata Desa

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat akan pembentukan dan pentingnya desa wisata. Proses sosialisasi dilakukan oleh aparat pemerintah desa dengan forum musyawarah desa dan POKDARWIS. Kemudian seluruh masyarakat Desa Mategal diberikan penyuluhan tentang pembentukan desa wisata. Tujuan penyuluhan tersebut sebagai upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat desa Mategal tentang potensi wisata di kawasan tersebut. Memberikan kesadaran masyarakat memang bukan hal yang mudah. Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Yanuar bahwa masyarakat Ketua POKDARWIS Desa Mategal lebih tertarik untuk menggunakan asset lokal milik desa untuk dikelola sendiri dengan semangat gotong royong masyarakat desa, bukan menjadi penonton wisata yang dikelola pihak 3, dan pemuda desa lebih memilih untuk merantau agar mendapatkan penghasilan yang memadai. Persepsi itulah yang diubah oleh KOPDARWIS. Dalam setiap pertemuan desa, KOPDARWIS selalu mensosialisasikan ide pengembangan desa wisata dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mempertahankan budaya lokal dan menjaga kelestarian lingkungan alam. Setelah berjalannya waktu, mulai tumbuh kesadaran untuk mengembangkan desanya. Setelah adanya kesepakatan dari masyarakat, langkah selanjutnya adalah memilih potensi desa yang akan dikembangkan. Berdasarkan kesepakatan antara POKDARWIS dengan masyarakat, potensi alam yang dikembangkan adalah Wisata Bukit Mandi Angin dengan keindahan alam berupa pegunungan, pepohonan, dan perkampungan penduduk yang menarik.

2) Pendampingan pembuatan rute jalan wisata dengan Teknik makadam

Kegiatan ini dengan langsung melibatkan warga dukuh gangsirana Bersama tim dan ketua POKDARWIS dalam penentuan rute jalan yang dibuat dari bawah sampai puncak bukit mandi angin.





Gambar 3. Pendampingan pembuatan rute jalan dengan teknik macadam

3) Pendampingan pembuatan spot camping di puncak bukit

Dalam kegiatan pendampingan pembuatan spot camping pada masa pandemi ini masih dalam pembersihan lahan yang sebelumnya sudah dibersihkan oleh warga. Dalam kegiatan ini mulai dibuat spot lokasi untuk tempat camping, dan tempat foto selfi dengan memanfaatkan kayu jati ditata dan ditempatkan ditempat yang secara tepat pengunjung nantinya dapat menikmati suasana alam di pagi hari, sore hari, dan malam hari. Pada waktu itu sudah ada dari pengunjung yang mencoba menggunakan bukit mandi angin ini untuk kegiatan camping dan didampingi oleh Ketua POKDARWIS Desa Mategal.





Gambar 4. Lokasi Puncak Bukit Mandi Angin

d. Pemantauan Kegiatan

Pemantauan kegiatan melalui pengecekan kembali pelaksanaan pembuatan rute jalan dengan teknik makadam dan spot utama bukit mandi angin, serta komunikasi kembali dengan POKDARWIS dan Ketua RT terkait pelaksanaan kegiatan terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.



Gambar 5. Pemantauan dan koordinasi kegiatan dengan POKDARWIS

e. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pendampingan disini terkait adanya kendala dalam pembuatan rute jalan yang menuju puncak bukit dengan masih adanya batu besar yang sulit dipindahkan, pohon besar yang berada dititik spot jalan yang sulit dipindahkan. Oleh karena itu Tim, POKDARWIS berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Mategal untuk menagani kendalan tersebut dengan mendatangkan alat berat untuk memperlancar proses pelaksanaan kegiatan.

SIMPULAN

Pengembangan Desa Wisata dengan Model *Camping Ground* Bukit Mandi Angin di Desa Mategal terealisasi dengan baik dengan terbentuknya spot jalan dengan teknik makadam dan penataan spot di puncak bukit mandi angin penataan yang lebih rapi, kelestarian alam, dan lingkungan terjaga dengan mempertahankan keunikan Desa Mategal, khususnya keberadaan tanaman dan keindahan alam yang ada di Bukit Mandi Angin. Bukit mandi angin nantinya akan mendai desa wisata rujukan terbaru yang mengangkat potensi dan kearifan lokal di daerah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas PGRI Madiun, seluruh pengelola seluruh jajaran pemerintahan Desa Mategal, Kelompok Sadar Wisata Desa Mategal yang selalu berkoordinasi dan berkerjasama dengan kami sehingga program ini bisa terlaksana dengan baik.

TIM yang selalu mensupport tenaga dan pikiran dalam mendukung kelancaran pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anwas, O. M. 2014. *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Alfabeta.

Zunariyah, S., Ramdhon, A., & Demartoto, A. 2021. Tahap Pemberdayaan Kampung Wisata Berbasis Potensi Dan Kearifan Lokal. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10(1).

Ika, A. 2020. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, IAIN PURWOKERTO).

Peraturan Menteri Pariwisata No. 24 Tahun 2015 Tentang Standar Usaha Bumi Perkemahan

Prasetyo, B. E., & Sutedjo, A. 2020. Identifikasi Potensi Desa Wisata Di Desa Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro Melalui Konsep Comunity Based Tourism (CBT). *Swara Bhumi*, 3(4).

Zakaria, F., & Suprihardjo, R. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal teknik ITS*, 3(2), C245-C249.

<https://mategal.magetan.go.id/portal/kemiskinan>